

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi kemajuan suatu bangsa, dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran yang diusahakan dengan sengaja untuk mengembangkan kepribadian dan segenap potensi siswa sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Begitu juga dengan negara indonesia yang menempatkan pendidikan indonesia sebagai sesuatu yang penting dan utama. Menurut Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan memiliki peran penting bagi manusia karena, pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat mendorong manusia mencapai kemajuan peradapan. Selain itu, manusia memberikan bekal terhadap manusia untuk masa depan. Persoalan pendidikan memang masalah yang penting karena hanya pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah konsep mendidik yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan atau cara mendidik yang dilakukan oleh manusia pada umumnya. Pendidikan sering

dikatakan pengalaman belajar, karena dalam proses pendidikan tidak ada batas usia tertentu, sepanjang hidup tentu manusia tetap akan belajar baik formal maupun non formal. Istilah pendidikan dalam bahasa Inggris adalah *education*, berasal dari kata *to educate* yaitu mengasuh, mendidik.

Berdasarkan *dictionary of education* (Idris,1992:2) *education* adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang bernilai positif di dalam masyarakat. Untuk mengembangkan kemampuan dan mewujudkan kualitas pendidikan yang baik, salah satu upaya yang biasa dilakukan adalah adanya peran aktif tenaga kependidikan terutama guru dalam proses belajar mengajar. Sehingga perlu di usahakan agar profesionalisme guru selalu ditingkatkan. Guru adalah orang yang akan mengembangkan suasana belajar agar siswa secara bebas dapat mengkaji apa yang menarik menurutnya. Usman (1995:6) mengemukakan bahwa tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Sedangkan menurut Zamroni (2000:75) mengemukakan bahwa tugas guru adalah mengembangkan potensi siswa secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, rendahnya kualitas pendidikan disebabkan oleh lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Siswa dipaksa dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami yang diingatnya untuk menghubungkan dengan kegiatan sehari-hari.

Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tahap yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Selain itu, proses pembelajar dapat didukung oleh adanya pembelajaran kooperatif jigsaw. Hal ini sejalan dengan pernyataan Purwanto (1986:106) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan diantaranya kematangan, intelegensi (kecerdasan), latihan dan ulangan, motivasi, sifat-sifat pribadi seseorang, keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, alat-alat pelajaran, motivasi sosial dan lingkungan.

Berdasarkan pernyataan di atas, salah satu faktor yang juga berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran adalah cara pengajaran yang diterapkan oleh guru. Salah satu hal yang banyak disoroti saat ini dalam dunia pendidikan adalah penggunaan metode-metode belajar yang digunakan guru dalam penyampaian materi saat pembelajaran. Penerapan model-model pembelajaran dalam proses belajar mengajar harus dapat disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta tujuan apa yang hendak dicapai. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang menuntut siswa untuk menguasai aspek-aspek yang terdapat dalam mata pelajaran. Mata pelajaran ini, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Rahmanto (1988:7) menyatakan bahwa pembelajaran sastra akan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Pembelajaran sastra merupakan bagian penting dalam pelajaran bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran sastra, siswa diharapkan dapat memetik pengalaman hidup yang dipaparkan pengarang dalam wacana sastra karena pada dasarnya sastra merupakan hasil perenungan terhadap nilai-nilai kehidupan. Empat keterampilan

dalam kegiatan berbahasa dan sastra diurutkan dari tahapan yang paling awal dikuasai oleh seseorang yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan yang terakhir adalah menulis.

Berdasarkan keempat tahapan tersebut, keterampilan menulis berada pada urutan paling akhir. Hal ini memunculkan anggapan bahwa menulis adalah kegiatan berbahasa dan sastra yang memiliki tingkat kesulitan paling tinggi dibanding ketiga keterampilan berbahasa lainnya. Suyanto (2009:2) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu pekerjaan yang berat. Oleh sebab itu, kebiasaan menulis harus selalu dilakukan sejak dini dan dilatih secara terus-menerus sehingga hal tersebut tidak akan menjadi sesuatu yang berat. Keterampilan menulis dapat ditingkatkan melalui pembelajaran sastra di sekolah. Melalui kegiatan menulis sastra, siswa dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan kemampuannya serta dapat mengembangkan daya imajinasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia guru perlu mengenal dan dapat melaksanakan dengan baik dalam berbagai pedoman tentang strategi, pendekatan metode, dan media pembelajaran yang mampu menggali kemampuan siswa pada saat pembelajaran sehingga aspek-aspek dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dikuasai oleh siswa dalam menulis. Media sebagai alat untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Media dan metode memiliki peran yang sama pentingnya dalam proses belajar. Pemakaian media bergantung metode yang digunakan. Penggunaan media yang baik, akan mendorong siswa yang baik, baik fisik maupun psikis. Adanya media pembelajaran akan memudahkan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, dan merangsang proses belajar yang baik.

Sedangkan bagi guru, tidak hanya ilmu yang menyangkut dalam pelajaran saja yang dapat disampaikan, tetapi dengan penggunaan media pembelajaran, guru juga akan membawa peserta didik dalam pengalaman baru saat proses belajar mengajar di sekolah, tentu itu, hal yang tidak mudah dilakukan oleh setiap guru, membawa peserta didik dalam pengalaman baru saat proses belajar mengajar, maka dari itu penggunaan media yang tepat, sesuai materi yang diajarkan tentu akan berpengaruh dalam keberhasilan belajar, keefektifan proses pembelajaran dan juga memancing minat siswa untuk belajar. Penerapan metode serta media sangatlah mudah untuk diterapkan di setiap sekolah, karena guru dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan untuk menerapkan metode serta media baru di dalam kelas.

SMP Praja Mukti adalah salah satu SMP swasta di Surabaya yang berada di Daerah Kupang Segunting. SMP Praja Mukti merupakan SMP swasta satu - satunya yang berada di daerah tersebut, namun juga terdapat sekolah SMP Negeri 10 Surabaya. Oleh karena itu, adanya sekolah SMP Negeri 10 Surabaya adalah salah satu daya saing sekolah SMP Praja Mukti. Untuk meningkatkan daya saing dengan SMP Negeri yang berada di daerah tersebut sekolah harus memiliki daya saing yang tinggi sehingga baik akademis maupun non akademis harus selalu ditingkatkan. Siswa kelas VII SMP Praja Mukti berjumlah 380 siswa sehingga beragam kemampuan yang dimiliki siswa sehingga guru pun harus dituntut untuk bisa memberikan teknik Pembelajaran yang baik dan dengan metode serta model Pembelajaran yang menarik. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Praja Mukti

Surabaya masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu guru masih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin membahas mengenai “Analisis Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Media Gambar pada Materi Menulis Cerpen Siswa Kelas VII-SMP Praja Mukti Surabaya” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini merumuskan masalah, bagaimana proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media gambar pada materi menulis cerpen siswa kelas VII SMP Praja Mukti Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media gambar pada materi menulis cerpen siswa kelas VII SMP Praja Mukti Surabaya.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian harus menghasilkan manfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca. Berikut ini dikemukakan manfaat dari hasil penelitian meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis bagi penulis, guru dan siswa.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya analisis pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media gambar pada materi menulis cerpen siswa kelas VII SMP Praja Mukti Surabaya

2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru, dapat dijadikan alternatif pemilihan teknik pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.
2. Bagi siswa, hasil penelitian dapat meningkatkan menulis karangan cerpen serta dapat memperoleh pengalaman dari proses pembelajaran dengan menggunakan kooperatif jigsaw.

1.5 Asumsi penelitian

Dalam jurnal berjudul *Approaches to Cell Biology Teaching: Cooperative Learning in Science Classroom—Beyond Student Working in Group* (Tanner, 2003), disebutkan bahwa satu pendekatan yang menyediakan kesempatan kerja sama untuk siswa Bahasa Indonesia adalah *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (2008) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan pembagian kelompok- kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebaya siswa, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan siswa menjadi narasumber bagi teman yang lain.

Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jika siswa kelas VII SMP Praja Mukti Surabaya dalam proses pembelajaran kooperatif jigsaw menggunakan media gambar belum mampu menulis cerpen maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut tidak berhasil. Akan tetapi apabila terdapat perkembangan dalam penulisan cerpen maka pemilihan media pembelajaran tersebut dikatakan berhasil sehingga peneliti perlu untuk melakukan analisis terhadap subjek yang diteliti. Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Analisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan secara deskriptif tentang perkembangan proses pembelajaran siswa dari tahap awal sampai tahap akhir.

1.6 Definisi Oprasional

1. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kelompok kecil yang di antaranya 2-5 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggota untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal.
2. Tipe jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif, di mana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun kelompok. Pada pembelajaran kooperatif jigsaw terdapat dua bentuk kelompok yaitu, kelompok asal dan kelompok ahli. Dan bentuk dari sebuah kelompok asal dan ahli ini bertujuan untuk saling mendorong dan

melatih tanggung jawab dari setiap siswa masing-masing. Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain.

3. Media merupakan alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kata *media* berasal dari Bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau pengantar pesan kepada penerima pesan. Dalam kata istilah "media" bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata "teknologi" yang berasal dari kata latin *tekne*. (Ricard dan Rodgers dalam Arsyad, 2013:05), menjelaskan bahwa "teknik" adalah prosedur dan praktik yang sesungguhnya dalam kelas. Berdasarkan penjelasan di atas, maka secara khusus media memiliki fungsi dan peran dalam proses pembelajaran yang menjadikan suatu alat terencana dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal dalam sebuah teknik.
4. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Menurut pendapat Abbas (2006:125) keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

5. Cerpen merupakan salah satu karya sastra prosa fiktif yang di ceritakan secara ringkas, yang biasanya berpusat pada karangan satu tokoh yang jumlah kata, atau ukuran panjang pendek fisiknya tidak jadi ukuran mutlak dan biasanya terdapat pesan moral dari unsur cerita.